

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar bagi manusia. Hal ini terbukti dengan kegiatan yang dilakukan seseorang dari bangun hingga tertidur kembali. Komunikasi yang baik bisa menjadi obat penyembuh bagi seseorang yang sedang sakit. Seperti halnya komunikasi yang terjadi antara tenaga medis maupun tenaga non medis dengan pasien yang ada di Rumah Sakit, terkesan sederhana akan tetapi komunikasi yang dilakukan dengan sepenuh hati tentu saja akan memberi arti yang besar bagi proses pemulihan pasien.

Pola komunikasi seseorang yang sehat tentu saja berbeda dengan komunikasi seseorang yang sedang sakit. Seseorang yang sehat cenderung akan melakukan komunikasi secara verbal maupun komunikasi non verbal sekaligus. Berbeda dengan kondisi seseorang yang sedang sakit, pola komunikasi yang dilakukan sangatlah terbatas, tidak lain karena kondisi fisik dan psikologi yang tidak memungkinkan sehingga maksud dan tujuan yang diinginkan dan diharapkan sulit untuk dipahami. Hal ini tentu saja tidak dapat dibiarkan, melainkan dibutuhkan formula yang tepat agar dapat memberikan perubahan bagi kondisi pasien.

Belum lama ini, dunia medis diperkenalkan dengan teknik komunikasi baru yaitu komunikasi terapeutik. Komunikasi yang hadir dari disiplin ilmu psikologi ini tidak hanya bertujuan menyampaikan pesan-pesan tertentu, akan tetapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan terapis atau menyembuhkan. Komunikasi terapeutik merupakan komunikasi efektif terencana dan terstruktur yang biasanya dilakukan oleh tenaga kesehatan baik medis maupun non medis guna membantu pasien untuk memperoleh kesembuhan secara holistik. Dalam penelitian empiris, dari 71 pasien yang di jadikan sampel penelitian untuk melihat dampak komunikasi terapeutik pada pasien pra operasi yang mengalami kecemasan, menunjukkan bahwa sebanyak 45% responden mengalami

kecemasan sedang dan 26% responden mengalami cemas berat sebelum dilakukan pendampingan. Setelah dilakukan pendampingan dengan menggunakan komunikasi terapeutik maka tingkat kecemasannya menjadi ringan 37%, tingkat kecemasan sedang 9%, dan yang menjadi tidak cemas sebesar 25%.¹ Tentunya komunikasi ini sangat bermanfaat tidak hanya bagi pasien akan tetapi juga bagi keluarga maupun dokter yang akan melakukan tindakan operasi.

Seperti halnya di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang sudah lama menerapkan pelayanan kesehatan yang holistik. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah memiliki unit pelayanan Bina Ruhani Islam yang memiliki tugas menyampaikan pesan-pesan spiritual bagi pasien, tentunya menjadi nilai yang positif dalam membantu proses pemulihan, karna tugas ini merupakan bagian dari fungsi komunikasi terapeutik. Aktivitas yang dilakukan yaitu mengunjungi bangsal-bangsal yang ada di Rumah Sakit. Seluruh pasien akan mendapatkan santunan keRuhanian setiap harinya tanpa terkecuali. Dimulai dari pasien kritis yang berada di ICU dan ICCU maupun pasien rawat inap yang ada di kelas I, II bahkan kelas III. Pasien akan diajak berkomunikasi, menyampaikan keluhan-kesah dan perasaan yang dirasakan selama menjalani pengobatan. Sentuhan keruhanian serta motivasi yang disampaikan oleh Bina Ruhani Islam ini tentu saja untuk tetap menjaga semangat dan kondisi spiritualitas pasien.

Biasanya komunikasi terapeutik yang selalu dilakukan oleh Bina Ruhani Islam adalah bagi pasien yang baru saja mengalami gagal ginjal sehingga harus menjalani *hemodialisa*. Tentunya penerimaan bagi para pasien menjadi perih yang harus diperhatikan dalam proses pengobatan. Bina Ruhani Islam mengambil peran untuk melakukan pendampingan sampai pasien benar-benar siap menjalani pengobatan serta kuat menghadapi keadaan yang dialami. Serta masih banyak lagi permasalahan pasien yang diselesaikan oleh Bina Ruhani Islam dengan menggunakan

¹ Fajriah Handayani, Suarnianti Suarniati, dan Jamila Kasim, *Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Fraktur di RSUD Labuang Baji Makassar*, (Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis 13.1 tahun 2018): 5-9.

komunikasi terapeutik yang tentunya memiliki fungsi yang penting dalam pemulihan pasien.

Unit Bina Ruhani Islam sebagai subjek penelitian karena sebagai salah satu unit pelayanan yang diunggulkan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Memiliki kontribusi yang besar tentunya dalam proses pemulihan pasien yang ada di Rumah Sakit, membantu pemulihan dengan membangkitkan kembali aktualisasi diri pasien guna mempercepat proses pemulihan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan komunikasi terapeutik Bina Ruhani Islam dalam proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa faktor yang menghambat dan mendukung penerapan komunikasi terapeutik Bina Ruhani Islam terhadap pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini:

1. Mendeskripsikan komunikasi terapeutik yang diterapkan Bina Ruhani Islam dalam proses penyembuhan pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan faktor yang menghambat dan mendukung penerapan komunikasi terapeutik antara Bina Ruhani Islam dan pasien di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran penerapan komunikasi terapeutik antara Bina Ruhani Islam dan pasien.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi memberikan masukan bagi Bina Ruhani Islam dalam meningkatkan kualitas kinerja dan pelayanan kepada pasien.